

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan seharusnya di audit secara rutin oleh auditor internal maupun eksternal. Auditor adalah pihak yang diyakini secara independen berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kekeliruan atau kecurangan.

Sebagai seorang ahli, auditor harus memiliki kemampuan yang memadai tentang teknik-teknik audit dan memahami etika serta kriteria yang digunakan. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit.

Meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik menjadi lebih sulit berperilaku secara profesional dan membuat banyak kantor akuntan public (KAP) lebih berorientasi untuk mempertahankan klien dan meningkatkan laba. Padahal sebagai ‘pelurus’ informasi tentang keuangan perusahaan, para akuntan seharusnya bekerja sesuai etika yang ada agar informasi yang diterima publik adalah benar adanya.

Bagi pengguna laporan keuangan sangat penting apabila seorang akuntan dapat menyajikan informasi yang relevan dan handal. Pengguna laporan keuangan

tersebut antara lain adalah pemerintah, calon investor, investor, kreditur, debitur, karyawan, masyarakat serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pekerjaan akuntan publik salah satunya adalah melakukan audit dengan tujuan mencari keterangan tentang apa yang dilakukan dalam suatu entitas yang diperiksa, menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tindakan-tindakan perbaikan, serta membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan publik, diperlukan adanya kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna.

Manfaat akuntan publik salah satunya adalah bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan dan keakuratan laporan keuangan, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan akurat serta dapat dipecah sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan tersebut mengharuskan seorang auditor lebih memperhatikan kualitas auditnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit dengan memberikan keyakinan dan opini tentang kewajarannya.

Perusahaan memerlukan jasa akuntan untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Dengan tidak membutuhkan auditor independen, sulit bagi manajemen untuk meyakinkan pada pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dipercaya (Mardisar dan Ria, 2007). Menurut Christiawan (2002), dilihat dari sudut pandang yang berbeda, bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan yang bisa menimbulkan konflik diantara keduanya. Kepentingan

manajemen yaitu melaporkan pengelolaan bisnis perusahaan yang dapat dipercayakan kepadanya, sedangkan pemakai laporan keuangan bekepentingan melihat hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Peran auditor inilah yang dapat menentukan laporan yang disiapkan oleh manajer telah sejalan dengan perjanjian kontrak atau belum.

Dalam melaksanakan tugas auditnya sebagai auditor dan menunjang profesionalismenya, maka diperlukan ketentuan yang ada pada standar audit yang berlaku oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit meliputi standar umum, standar lapangan kerja dan standar pelaporan (SA Seksi 150, SPAP 2011). Standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor yang mengharuskan auditor memiliki keahlian teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar lapangan kerja dan standar pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilakukan selama menjalani audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan secara keseluruhan yang telah diaudit.

Akuntan public juga harus mematuhi prinsip dasar etika profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan public dalam menjalani praktik profesinya, baik sesama rekan auditor maupun dengan masyarakat umum. Prinsip dasar etika profesi tersebut mengatur tentang prinsip integritas, objektivitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan perilaku professional (SA Seksi 100.4, SPAP 2011).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pengambilan

keputusan dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu material timbul akibat adanya risiko karena tanpa disadari auditor tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang telah diaudit (SA Seksi 312:02, SPAP 2011). Semakin tinggi kepastian yang ingin diperoleh auditor mengenai pendapat yang benar, maka semakin rendah juga risiko audit yang diterima. Bagi pemakai laporan keuangan sangat penting untuk menilai Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang kompeten dan independen, karena dapat mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang diberikan. Apabila pengguna laporan keuangan merasa KAP dapat memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka kualitas audit dapat meningkat dan KAP dapat memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka kualitas audit dapat meningkat dan KAP juga dituntut untuk bertindak profesionalisme yang tinggi (Herawaty dan Yulius, 2007).

(SA Seksi 210, SPAP 2011) Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dibidang auditing dan akuntansi. Keahlian auditor independen dengan pendidikan formal, lalu diperluas dengan pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Deis dan Grioux (1992) dan Castellani(2008), menyebutkan bahwa pelatihan teknis yang memadai juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknis auditor karena kemungkinan untuk menemukan pelanggaran pada laporan keuangan tergantung dengan pelaporan teknisnya.

Untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan yang diaudit, auditor tidak hanya saja memiliki kompetensi tetapi juga harus professional dalam mengaudit. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan,

maka perlu adanya pengabdian pada profesi, kemandirian, hubungan dengan rekan profesi, dan keyakinan terhadap profesi.

Jasa selain audit juga dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor yang berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Apabila adanya temuan kesalahan didalam pengujian laporan keuangan klien yang diberikan. Karena auditor juga tidak mau alternative yang diberikan kepada kliennya tidak baik yang dapat menimbulkan reputasi buruk.

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Sebagai salah satu profesi pendukung kegiatan dunia usaha, dalam era globalisasi perdagangan barang dan jasa, kebutuhan pengguna jasa akuntan public akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntan public dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa dan **mengemban** kepercayaan public. Meskipun akuntan public berupaya untuk **senantiasa** memutakhirkan kompetensi dan meningkatkan profesionalisme agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa, kemungkinan terjadi kegagalan dalam pemberian jasa akuntan public akan tetap ada. Untuk melindungi kepentingan masyarakat dan sekaligus melindungi profesi akuntan public, diperlukan adanya undang-undang yang mengatur profesi akuntan public.

Skandal kasus Enron yang merugikan pengguna laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang menjadi pihak independen. Skandal keuangan yang terjadi dapat menurunkan kepercayaan public terhadap laporan

keuangan yang diaudit dan profesi auditor. Dengan adanya kualitas audit yang tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika kualitas audit menurun dapat mengakibatkan kualitas auditnya berkurang.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi dan sikap profesional yang dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan sebagai dasar masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
- b. Bagi pimpinan KAP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- c. Bagi para auditor sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
- d. Bagi pemakai jasa audit, dapat menilai KAP yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

- e. Bagi para civitas akademik hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

